

Problematika dalam Pembelajaran PPKn pada Era Covid-19 di SMA NEGERI 3 SUKOHARJO

Suyahman, Falakh Ramadanti, Deny Oktaviani, Diska Pindya Wardhani
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: suyahman.suyahman@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pembelajaran PPKn memfokuskan pada pengembangan aspek spiritual, rasional, emosional, sosial, tanggung jawab, dan keikutsertaan sebagai warga negara. Pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran pada kondisi pandemi Covid-19, dimana pembelajaran tetap berlangsung di rumah sehingga dapat mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran daring menggunakan akses internet untuk menghubungkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi yang mendukung seperti; whatsapp, google classroom, google meet, zoom meeting, UKS Smaga, microsoft teams, xambro, edmodo, youtube yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PPKn pada peserta didik SMA Negeri 3 Sukoharjo. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi dan kuisisioner atau angket. Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kuisisioner atau angket menggunakan google form secara online. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Sukoharjo pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan menemui hambatan pada pembelajaran daring seperti kuota dan koneksi internet, pelaksanaan pembelajaran, alat penunjang yang kurang mendukung, dan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Pemilihan metode yang tepat dapat menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, adanya umpan balik dapat mendorong siswa untuk dapat mengutarakan gagasan peserta didik yang dapat mengembangkan keaktifan peserta didik. Pada pembelajaran daring diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik supaya pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Problematika, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam memperoleh ilmu melalui sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran PPKn antara lain, memajukan kecerdasan pada aspek spiritual,

rasional, emosional, dan sosial, tanggung jawab, keikutsertaan sebagai warga negara.

Dalam meningkatkan kualitas belajar pada proses pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan seperti, teknik, model, pendekatan, strategi pembelajaran. Namun pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desease 2019* (COVID-19). Dimana proses pembelajaran di Indonesia harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menggunakan sistem daring dimana tatap muka secara tidak langsung antara guru dengan peserta didik menggunakan jaringan internet. Kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu dalam belajar atau fleksibel dalam belajar dimana dapat dilakukan dimana saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hadisi dan Mauna, 2015: 117-140) mendiskripsikan E-Learning adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif, dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif, dan mandiri. Pada pembelajaran PPKn di SMA N 3 Sukoharjo dimana terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Memanfaatkan media atau aplikasi yang terdapat di smartphone contohnya seperti zoom meeting, google meet, whatsapp grup.

Dalam pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keaktifan siswa, hasil belajar siswa yang menurun, dan semangat belajar siswa yang mulai pudar. Kendala tersebut dapat dilihat melalui absensi atau kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, nilai siswa yang menurun pada saat ulangan harian atau ujian semester, dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dampak Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga dapat dirasakan oleh peserta didik dan orang tua sebagai pendamping anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007). Orang tua sebagai pendamping anak belajar dari rumah juga memiliki kesulitan dalam membimbing seperti, kesulitan dalam mengoperasikan smartphone, tidak memiliki cukup waktu dalam mendampingi, dan sebagainya. Berdasarkan temuan dilapangan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimanakah problematika pembelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Sukoharjo pada masa pandemi Covid-19? Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika pembelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Sukoharjo pada masa pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, (Wardani, 2006: 121). Dengan terdapatnya interaksi tersebut dapat mengembangkan kecakapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi sarana, prasarana dan lingkungan yang mendukung untuk peserta didik.

Pembelajaran PPKn adalah proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran dimana memfokuskan pendidikan moral, nilai-nilai, sosial-kultur, dan wawasan nusantara yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Pembelajaran PPKn mengembangkan kecerdasan pada aspek spiritual, rasional, emosional, dan sosial, tanggung jawab, keikutsertaan sebagai warga negara. Menurut Supriyanto, 2018: 116 tujuan “pembelajaran PPKn yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki kebanggaan terhadap Indonesia, cinta tanah air, tanggung jawab, percaya diri dalam berinteraksi. Dalam pembelajaran PPKn kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh guru.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia mengalami massa pandemi Covid-19 dimana penyebaran virus sangat cepat. Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Coronavirus atau **virus corona** adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Ada banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli, 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Mengatur jarak dan kontak fisik yang

berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing* (Bell et al., 2006). Kondisi ini mengharuskan tetap di rumah, mulai dari belajar, bekerja, ibadah.

Pada bidang pendidikan untuk mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19 pemerintah menghimbau supaya pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien di tengah pandemi Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Alternatif untuk menindaklanjuti kebijakan Kemendikbud menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas” (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015). Daring tetap memperhatikan pembelajaran yang bermutu dengan tujuan untuk mengembangkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang baru, dimana peralihan dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring, guru harus mampu mengemas pembelajaran yang menarik untuk menjaga semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. “Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti adanya umpan balik, kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa” (Isman, 2017: 586-588). Pemilihan metode yang tepat dapat

menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, adanya umpan balik dapat mendorong siswa untuk dapat mengutarakan gagasan peserta didik yang dapat mengembangkan keaktifan peserta didik.

Demikian pembelajaran PPKn dengan sistem daring dapat memberikan paradigma baru bagi para guru yaitu harus menguasai IT dan aplikasi. Pembelajaran daring di masa Covid-19 memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru. Semua pihak pasti tidak menginginkan adanya virus Covid-19 yang melanda dunia saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Krik dan Miller (dalam Moleong, 2006) Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data melalui pengamatan fenomena dengan menggunakan analisis yang memfokuskan pada proses dan pemaknaan hasil pengamatan. Pengamatan berdasarkan peristiwa, perilaku, atau fenomena yang terjadi pada saat ini. Penyajian data adalah bentuk kalimat yang bersifat naratif, dan tidak menekankan angka-angka. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan problematika pembelajaran daring yang diselenggarakan di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Subjek Penelitian adalah siswa kelas XI SMA N 3 Sukoharjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 77 siswa.

Objek Penelitian adalah pembelajaran PPKn dengan daring di SMA N 3 Sukoharjo Penelitian ini dilaksanakan pada 1-14 November 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan kuisioner (angket). Menurut Adler dan Ader (1987: 389), observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data penelitian kualitatif, khususnya menyangkut nilai-nilai sosial dan perilaku manusia. Observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan suatu fenomena secara sistematis dengan instrumen-instrumen yang bertujuan untuk menghasilkan data yang valid sehingga hasil dan kesimpulan penelitian dapat akurat, dan tidak diragukan kebenarannya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran daring PPKn di SMA N 3 Sukoharjo mengenai kondisi yang terjadi berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Observasi dilaksanakan secara online melalui aplikasi yang mendukung pada penelitian pembelajaran daring PPKn. Sedangkan pengertian angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis 2008: 66). Pada penelitian ini menggunakan metode angket dalam bentuk google form yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI SMA N 3 Sukoharjo.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi

sumber data adalah menggalikan kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber untuk mengkaji tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data yang berbeda-beda. Pada penelitian ini menggunakan analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman (2014: 14) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus, ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data; 2) Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data; 3) Penarikan kesimpulan, kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan secara terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan meyakinkan dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran,

kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuisioner yang dilakukan pada saat pandemi dilaksanakan secara online melalui google form, dari perolehan data yang dikumpulkan terdapat 77 responden yang memberikan tanggapan. Dalam pengumpulan melalui google form, karena tetap menjaga keamanan dan melindungi dari penyebaran virus Covid -19, sehingga dapat efektif dan efisien dalam memberi respon terhadap pembelajaran yang saat ini dilaksanakan

Data yang dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya harus diolah dan dianalisis sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan. Umumnya langkah pertama dari pengolahan data adalah menyeleksi data atas relevansi data yang dihasilkan dengan permasalahan atau variabel-variabel penelitian. Data yang kurang atau tidak relevan dengan masalah penelitian dibuang atau dilengkapi, sementara yang terkait dengan permasalahan ditabulasikan dalam bentuk table, matriks, atau lainnya agar mempermudah di dalam pengolahan data. Pola analisis yang harus diambil oleh peneliti sudah tentu tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, metode serta rancangan penelitiannya.

Menurut (Dewi, W.A.F: 2020), Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik. Maka dari uraian tersebut, dapat mengembangkan inovasi proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan menumbuhkan antusias peserta didik. Guru melakukan teknik dalam proses

pembelajaran daring dapat memberi kesan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti, pada tujuan akhir dapat memberi hasil yang baik bagi peserta didik.

Pada pembelajaran daring guru dapat memberi kesan menarik melalui kegiatan pembelajaran seperti memberikan motivasi, apresiasi terhadap peserta didik.

Problematika Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan fasilitas sebagai penunjang yaitu seperti: *smartphone*; *laptop*; ataupun *table* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant 2013). Pada pembelajaran daring yang dilaksanakan terdapat beberapa hambatan pada alat penunjang pelaksanaan pembelajaran daring antara lain yang pertama, alat penunjang yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang memadai seperti kapasitas penyimpanan, pengoperasian alat penunjang menjadi lebih lambat dalam menampilkan aplikasi. Pembelajaran daring membutuhkan fasilitas yang memadai, karena dalam pelaksanaannya fasilitas menjadi kunci lancarnya suatu pembelajaran.

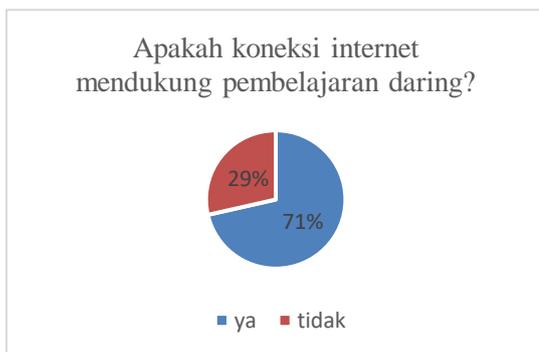
Pembelajaran daring juga memiliki kendala pada kuota dan koneksi internet yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran contohnya seperti pemakaian kuota internet yang berlebihan, dan jaringan internet yang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring. Menunjang bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak penyampaian

pengetahuan dan menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas (Zhang Et Al. 2004). Pengaruh dalam pembelajaran daring adalah kestabilan dan keberadaan kuota internet, kolaborasi ini akan menentukan proses belajar dari rumah.

Pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal, pemberian tugas kurang efektif sebagai tolak ukur pengetahuan siswa, penyampaian materi oleh guru pada pembelajaran daring kurang dimengerti oleh peserta didik, pembelajaran daring dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Dewi, W.A.F: 2020), Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Guru dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi pada pandemi Covid-19 yang pembelajaran yang dilaksanakan secara online.

Pada pengumpulan data yang menggunakan metode kuisisioner melalui *google form* secara online dengan responden sejumlah 77 peserta didik. Sebagian dari responden tersebut, sebesar 55 responden memberikan respon bahwa koneksi internet mendukung dalam pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 71%. Sedangkan 22 responden memberikan respon bahwa koneksi internet kurang mendukung dalam pembelajaran

daring, dengan persentase 29%. Dapat disimpulkan bahwa koneksi internet dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring, dimana pada setiap wilayah mempunyai kekuatan koneksi yang berbeda-beda.



Pada pengumpulan data yang menggunakan metode kuisisioner melalui google form secara online dengan responden sejumlah 77 peserta didik memberikan respon bahwa pembelajaran daring sangat mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik, dengan persentase peserta didik. Pembelajaran daring menentukan tingkat daya serap peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemilihan metode, media, maupun strategi yang tepat dalam menyampaikan materi dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Dengan terdapatnya interaksi tersebut dapat mengembangkan kecakapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi sarana, prasarana dan lingkungan yang mendukung untuk peserta didik.

Pada pengumpulan data diperoleh bahwa sebesar 71% dengan 55 responden memberi respon bahwa

pembelajaran lebih efektif pembelajaran luring daripada daring. Karena pada pembelajaran luring atau konvensional dapat bertatap muka secara langsung sehingga interaksi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik, siswa menjadi lebih aktif. Sedangkan terdapat 22 responden dengan persentase 29% memberi respon bahwa pembelajaran daring lebih efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Aplikasi Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring



didukung dengan penggunaan aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Aplikasi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru maupun peserta didik. Tujuan aplikasi tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa dalam menerima pelajaran, ataupun pemberian tugas dan penilaian.



Pada pengumpulan data yang diperoleh melalui kuisisioner dengan

menggunakan google form menunjukkan bahwa untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan aplikasi seperti; Google classroom, Whatsapp, UKS Smaga, Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, Xambro, Edmodo, Youtube.

Pada pembelajaran, guru mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar, untuk itu guru memberi pemberitahuan yang ditunjukan kepada peserta didik melalui aplikasi whatsapp selanjutnya membagikan link aplikasi yang dapat digunakan sebagai pembelajaran tatap muka sebagai bentuk interaksi secara tidak langsung.

Pada pembelajaran daring interaksi dan waktu yang dibutuhkan harus dapat memaksimalkan materi yang akan disampaikan, karena pembelajaran daring memiliki batasan antaranya: aplikasi tertentu memiliki waktu untuk pembelajaran.

Pada penugasan dan pengumpulan tugas yang diberikan, sebagai bentuk memperkuat dan tolak ukur peserta didik memahami materi yang diberikan. Penugasan kurang efektif untuk mengetahui sikap peserta didik seperti: kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

Penggunaan aplikasi pembelajaran daring dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena kondisi yang tidak langsung dan perbedaan aplikasi dan pola pengajaran setiap guru berbeda. Aplikasi yang digunakan terdapat beberapa kendala seperti penyimpanan atau kapasitas alat penunjang yang terbatas, penggunaan kuota yang berlebihan. Dengan adanya aplikasi dapat memudahkan

siswa dan guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan aplikasi dapat membantu dalam pembelajaran daring, karena terdapat interaksi yaitu: karena terdapat gambar dan audio, serta fitur yang mendukung untuk interaksi.

Pelaksanaan pembelajaran daring ditunjang dengan alat komunikasi dan koneksi yang baik, karena kunci utama pembelajaran daring menggunakan alat komunikasi serta koneksi internet yang stabil. Guru dan peserta didik belajar dan beradaptasi dengan sistem yang baru. Tidak semua yang dilakukan harus bertatap muka tetapi dengan aplikasi yang dapat memenuhi pembelajaran yang diinginkan.

Penunjang dalam pembelajaran daring tidak hanya bergantung alat komunikasi, serta koneksi internet. Kesiapan dan kesemangatan dari guru dan peserta didik yang dapat mengikuti arus baru dalam dunia pendidikan yang ada sekarang ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa temuan penelitian terdaat beberapa problematika pembelajaran daring. Hambatan yang ditemui pada pembelajaran daring seperti kuota dan koneksi internet, pelaksanaan pembelajaran, alat penunjang yang kurang mendukung, pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran ditemui beberapa hambatan seperti kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, penugasan yang kurang efektif sebagai tolak ukur pengetahuan peserta didik, peserta didik kurang

memahami materi yang disampaikan, dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran kurang. Hambatan yang ditemui selain pelaksanaan pembelajaran terdapat alat penunjang yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang memadai seperti kapasitas penyimpanan, pengoperasian alat penunjang menjadi lebih lambat dalam menampilkan aplikasi.

Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti; Google classroom, Whatsapp, UKS Smaga, Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, Xambro, Edmodo, Youtube. Pelaksanaan pembelajaran daring ditunjang dengan alat komunikasi dan koneksi yang baik, karena kunci utama pembelajaran daring menggunakan alat komunikasi serta koneksi internet yang stabil.

Guru dan peserta didik belajar dan beradaptasi dengan sistem yang baru. Pada pembelajaran daring tidak semua yang dilakukan harus bertatap muka tetapi dengan aplikasi yang dapat bisa memenuhi yang diinginkan.

SARAN

Pada pembelajaran daring diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik supaya pembelajaran dapat sesuai tujuan yang diharapkan. Guru lebih memperhatikan metode atau teknik mengajar yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran daring, melaksanakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat menjaga semangat belajar walau dalam kondisi pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kosasih Djahiri. (1988). *Strategi Pembelajaran IPS/PKN*. Bandung: IKIP Bandung
- Hamid Darmadi, (2010). *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Aan Hasanah, M.Ed, *Pengembangan Profesi Keguruan*, Pustaka Setia: Bandung, 2012, Hlm. 85
- Ainurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 48
- Bambang Suteng (2018), *Pembelajaran PPPKn berbasis IT*, Usaha Mandiri: Solo
- Creswell John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat pendidikan dasar dan menengah(2016), *kriteria pembelajaran bermutu*, jakarta
- Dasim (2016), *Merubah Paradigma Pembelajaran PPPKn berdasarkan kurikulum 013*, Usaha mandiri; Solo
- Lestari Dewi, (13 september 2016) “Teori-teori Belajar dan Pembelajaran”, <http://biologi-lestari.blogspot.co.id>
- Fitrihanah Siti (13 september 2016), “Perbedaan Pembelajaran Klasik dan Modern”, <http://fitrihanahsiti.blogspot.co.id>
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Innayati, (2017) *Pendekatan Pembelajaran Inovatif sebagai upaya paradigma baru dalam pembelajaran PPPKn*, UNDARIS: Semarang
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, hlm. 5
- Pupuh Fathurrohman, M.Sobry Sutikno, M.Pd. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011, Hlm. 10, Cet. Ke 5.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 9
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi setandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 26
- Wasithohadi, (2016) *Pengembangan pendekatan pembelajaran PPPKn di SMP sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran PPPKn*, UKSW pers, salatiga